

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Adapun menurut para sarjana, penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menurut David H. Penny, Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.
- b. Menurut Mohammad Ali, Penelitian adalah suatu cara memahami dengan melalui penyelidikan atau mencari bukti-bukti yang muncul berkaitan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hari sekali sehingga diperoleh pemecahan.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan mencari bukti secara sistematis dengan menggunakan pemikiran yang sistematis juga untuk memecahkan suatu permasalahan dengan hati-hati menggunakan fakta yang telah ditemukan oleh peneliti.

Adapun Pengelompokan penelitian dibedakan menjadi 2 kelompok utama yaitu sebagai berikut:²

a. **Kelompok Penelitian Kuantitatif**

Dalam kelompok penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis penelitian, yaitu penelitian survei, penelitian eksperimen, serta analisis isi.

b. **Kelompok Penelitian Kualitatif**

Dalam kelompok penelitian kualitatif terdapat jenis penelitian lapangan, analisis wacana, serta penelitian perbandingan sejarah.

Adapun pengelompokan jenis data berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut: ³

1 Dr. Priyono, MM., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008),1.

2 Dr. Priyono,M.M., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF...*, 42

- a. **Data Internal**, adalah data yang menggambarkan keadaan suatu unit organisasi.

Contoh: Data karyawan, Data peralatan dan data keuangan di suatu perusahaan.

- b. **Data Eksternal**, adalah data yang menggambarkan keadaan di luar suatu unit organisasi.

Contoh: Daya beli masyarakat, Selera masyarakat, Keadaan ekonomi dan Penjualan produk perusahaan lain.

Adapun pengelompokan jenis data berdasarkan cara penyusunannya (Skala) ialah sebagai berikut:⁴

- a. **Data Nominal**, adalah data statistik yang memuat angka yang tidak memiliki makna. Angka yang terdapat dalam data ini hanya merupakan tanda/symbol dari objek yang akan dianalisis.

Contohnya data yang berkaitan dengan jenis kewarganegaraan seseorang, yakni WNI (warga negara Indonesia) dan WNA (warga negara asing). Agar data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik, data tersebut harus diubah menjadi angka.

- b. **Data Ordinal**, adalah data statistik yang mempunyai daya berjenjang, tetapi perbedaan antara angka yang satu dan angka yang lainnya tidak tetap. Hal ini berarti data tersebut tidak memiliki interval yang tetap.

Contohnya hasil kuis statistik dasar dalam suatu kelompok adalah sebagai berikut : Ani peringkat ke-1; Banu peringkat ke-2; Cheri peringkat ke-3. Angka 1 di atas mempunyai nilai lebih tinggi daripada angka 2 maupun angka 3, tetapi data ini tidak bisa memperlihatkan perbedaan kemampuan antara Ani, Banu dan Cheri secara pasti. Peringkat 1 tidak berarti mempunyai kemampuan dua kali lipat dari peringkat 2 maupun mempunyai kemampuan tiga kali lipat dari peringkat 3. Perbedaan kemampuan antara peringkat ke-1 dengan peringkat ke-2 mungkin tidak sama dengan perbedaan kemampuan antar peringkat ke-2 dengan peringkat ke-3.

3 Tri Hidayanti, MPd dkk., *STATISTIKA DASAR Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa* (Purwokerto: CV.Pena Persada, 2019):8

4. Tri Hidayanti, MPd dkk., *STATISTIKA DASAR Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, 9-11

- c. **Data Interval**, adalah data yang memiliki interval antara yang satu dan lainnya sama dan telah ditetapkan sebelumnya. Data interval tidak memiliki titik nol dan titik maksimum yang sebenarnya. Nilai nol dan titik maksimum tidak mutlak.

Contohnya jika suatu tes kecerdasan menghasilkan nilai yang berkisar antara 0 sampai 200, nilai 0 bukan 11 menunjukkan seseorang mempunyai kecerdasan yang minimal. Nilai 0 hanya menunjukkan tempat paling rendah dari prestasi pada tes tersebut dan nilai 200 menunjukkan tingkat tertinggi.

- d. **Data Rasio**, adalah jenis data yang mempunyai tingkatan tertinggi. Data ini selain mempunyai interval yang sama, juga mempunyai nilai 0 mutlak.

Contohnya: Hasil pengukuran panjang, tinggi, berat, luas, volume dan sebagainya. Dalam data rasio nilai 0, betul-betul tidak mempunyai nilai. Jadi, nol meter tidak mempunyai panjang dan nol kilogram tidak mempunyai berat. Dalam data rasio terdapat skala yang menunjukkan kelipatan, misalnya 20 meter adalah 2×10 meter, 15 kg adalah 3×5 kg.

Adapun pengelompokkan jenis data berdasarkan Skala Pengukuran Data sebagai berikut:⁵

- a. **Skala Dikotomi atau Nominal**, adalah data yang paling sederhana yang disusun menurut jenisnya atau kategorinya yang diberikan angka.

Contoh:

- 1) Kewarganegaraan 1. WNI 2. WNA
- 2) Jenis kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan.

- b. Skala Kontinum, adapun skala kontinum terdiri atas:

- 1) **Skala Ordinal** adalah pengukuran data yang sudah diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya terhadap suatu objek tertentu.

Contoh :

- a) Mengukur kualitas suatu barang 1. Sangat bagus 2. Bagus 3. Cukup bagus 4. Kurang bagus,

5 Tri Hidayanti, M.Pd dkk., *STATISTIKA DASAR Panduan Bagi Dosen dan*

- b) Jenjang pendidikan 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1.
 2) **Skala Interval** adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lainnya. Skala interval memiliki sebuah titik nol.

Contoh : Standar nilai mahasiswa untuk mencapai IP

Huruf A = 4 ; B = 3 ; C = 2 ; D = 1 ; E = 0

Nilai interalnya:

$$81 - 100 = A$$

$$76 - 80 = B$$

$$61 - 75 = C$$

$$46 - 60 = D$$

$$0 - 45 = E.$$

- 3) Skala Rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai sifat nominal, ordinal dan interval serta mempunyai nilai absolut dari 13 objek yang diukur.

Contoh: Umur manusia, Tinggi badan dan Tinggi pohon.

Adapun Jenis penelitian ini yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil survey serta analisis isi atau biasa disebut penelitian kuantitatif, selain itu juga berdasarkan data internal, data nominal, data dikotomi , skala ordinal, dan skala rasio. Penulis mendapatkan bukti yang empiris dengan terjun ke lapangan, untuk menguji serta menjelaskan apakah terjadi pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Mandiri Abadi 12 Jepara.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian adalah sebagai berikut⁶

a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif lebih banyak menggunakan pendekatan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menciptakan hipotesis, melakukan pengujian di lapangan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan data empiris (data lapangan). Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran

⁶ Drs. H. Mundir, M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: STAIN

Jember Press. 2012), 38-39.

empiris. Peneliti kuantitatif merasa mengetahui apa yang tidak diketahui, sehingga desain yang dikembangkan selalu merupakan rencana kegiatan yang apriori dan definitif.

Penelitian Kuantitatif, merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non-angka yang di-angka-kan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif itu lebih banyak perhatiannya pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Peneliti tidak merasa tahu tentang apa yang tidak diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu terbuka terhadap kemungkinan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Menurut Nabawi, Penelitian kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang data yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang terkumpul. Kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri. Penelitian kualitatif dapat pula disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya (*natural*), mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengemukakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama⁷ Majalah Ilmiah Politik Mandiri Bina Prestasi Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸

Terdapat dua jenis populasi yakni populasi target dan populasi survei. Populasi target adalah populasi yang sudah ditentukan dengan permasalahan penelitian yang relevan, dan hasil penelitian dari populasi akan disimpulkan.⁹ Populasi yang digunakan yaitu seluruh karyawan di CV. Mandiri Putra Abadi Jeparu yang berjumlah 40 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.¹⁰ Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik yang diwakilinya sehingga ia dapat disebut sebagai sampel yang representatif. Apabila populasi berada pada beberapa strata/kelas, kelompok, atau wilayah, maka sampel-pun harus berasal dari aneka ragam populasi tersebut. Manakala sampel tidak representatif, secara ilmiah peneliti tidak diperkenankan melakukan generalisasi. Karena generalisasi semacam ini akan melenceng (jauh) dari realitas sebenarnya. Pada kasus sampel tidak representative kesimpulan yang diambil

7 Nuryadi S.Pd.Si., dkk., Dasar-Dasar Statistika Penelitian (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017): 8.

8 Risky Nur Adha dkk., "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT.Super Box Industries" Jurnal Penelitian Ipteks Vol.4 No.1.(2019):47, 11 Juli, 2021, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>.

9 Aloysius Rangga Aditya Nalendra dkk., Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2021):24

10 Nuryadi S.Pd.Si., dkk, Dasar-Dasar Statistika Penelitian... 8

peneliti hanya dapat berlaku bagi sampel itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki dasar pemikiran yang tepat dalam penentuan sampel.¹¹

Alasan Penelitian menggunakan sampel adalah:¹²

- a. Jika jumlah elemen populasi relatif banyak, peneliti tidak mungkin mengumpulkan seluruh elemen populasi, karena akan memerlukan biaya dan tenaga yang relatif tidak sedikit.
- b. Kualitas data yang dihasilkan penelitian sampel sering kali lebih baik dibandingkan dengan hasil sensus, karena proses pengumpulan dan pengolahan data sampel dapat dilakukan relatif lebih teliti, karena jumlah data relatif lebih sedikit dari pada data populasi. Supervisi terhadap tenaga pengumpul dan pengolahan data sampel dapat dilakukan relatif lebih baik.
- c. Proses pengolahan data sampel relatif lebih cepat dari pada sensus, sehingga dapat mengurangi jangka waktu antara saat timbulnya kebutuhan dengan saat tersedianya informasi (hasil penelitian).

Metode penarikan sampel dibagi menjadi 2, yaitu:¹³

- a. Metode penarikan sampel probabilitas atau metode penarikan sampel secara acak, antara lain: simple random sampling, systematic sampling stratified random sampling, cluster sampling, dan area sampling.
- b. Metode penarikan sampel non-probabilitas disebut juga dengan metode penarikan sampel secara tidak acak, antara lain metode : convenience sampling, judgement sampling dan quota sampling. Adapun metode penarikan sampel Berdasarkan Kemudahan (Convenience Sampling), ada 2 yaitu sebagai berikut :¹⁴

- 1) Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini diminta untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar.

11 Drs. H. Mundir, M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif..., 9

12 Aloysius Ranga Aditya Nalendra dkk., Statistika Seri Dasar Dengan SPSS..., 26

13 Aloysius Ranga Aditya Nalendra dkk., Statistika Seri Dasar Dengan SPSS..., 30-31

14 Aloysius Ranga Aditya Nalendra dkk., Statistika Seri Dasar Dengan SPSS..., 41

- 2) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

Selain itu juga ada 4 teknik penarikan sampel yang sering digunakan oleh para peneliti :¹⁵

a. Sampel acak sederhana (Random)

Untuk menghilangkan kemungkinan bias, kita perlu mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun prosedurnya sebagai berikut :

- 1) Susun "sampling frame"
- 2) Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
- 3) Tentukan alat pemilihan sampel
- 4) Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi.

b. Sampel stratifikasi

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/karakteristik yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sebagai contoh suatu organisasi mempunyai personil yang terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu: SMP, SMA, S1, dan S2 dengan jumlah setiap kelas pendidikan juga berbeda. Jumlah anggota populasi untuk setiap strata pendidikan tidak sama atau bervariasi. Jumlah sampel yang harus diambil harus meliputi strata pendidikan yang ada yang diambil secara proporsional.

c. Sampel sistematis

Teknik sampling ini merupakan teknik penarikan sampel dengan cara penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. atau teknik penarikan sampel yang mengambil setiap unsure ke-k dalam populasi, untuk dijadikan contoh dengan titik awal di tentukan secara acak diantara k unsur yang pertama.

15 Nuryadi S.Pd.Si., dkk, Dasar-Dasar Statistika Penelitian...8-9

Sebagai contoh jumlah anggota populasi sebanyak 200 orang. Anggota populasi diberi nomor urut dari no 1 sampai nomor 200. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan memilih nomor urut ganjil, atau genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, seperti bilangan 5 dan lainnya.

d. Sampel kelompok (*cluster*)

Teknik sampling daerah (*cluster sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan metode penarikan sampel jenuh atau sampel sensus. Karena jumlah pegawainya dibawah 100 orang. Maka sampel penelitian ini yakni menggunakan seluruh jumlah dari populasi penelitian, dimana ada sejumlah 40 orang

C. Identifikasi Variabel

Variabel secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “variable” yang berarti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, sesuatu yang bervariasi, warna-warni, tidak sama, atau tidak satu jenis. Dengan demikian variabel memungkinkan dirinya untuk diberi nilai. Sedang secara terminologi, variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai keragaman atau variasi yang padanya dapat diberi nilai atau bilangan. Konsep itu sendiri merupakan penggambaran atau abstraksi suatu fenomena, gejala, peristiwa atau kondisi tertentu. Konsep tentang apapun asal ia memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam, maka ia dapat disebut sebagai variabel. Pendek kata, variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi.¹⁶ Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dalam peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

16Drs. H. Mundir, M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ..., 9

17Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., 60

Adapun beberapa variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (variabel independent, stimulus, input, prediktor), yaitu suatu variabel yang (diduga) dapat mempengaruhi keragaman variabel lain yang menyertainya. Dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab kemunculan atau perubahan variabel lain (variabel dependent, variabel bebas). Dengan demikian, variabel yang terpengaruh (dipengaruhi) atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel terikat (variabel dependent, respon, output, kriteria).¹⁸ Menurut Sugiyono, Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel moderator yaitu variabel yang mempengaruhi (dapat memperkuat atau dapat memperlemah) hubungan antara variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y). variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas kedua (X2). Jadi disini ada tiga variabel penelitian, dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹⁹ Menurut Sugiyono, Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

18Drs. H. Mundir,M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif...9

19Drs. H. Mundir,M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif...10

D. Variabel Operasional

Variabel Operasional yaitu variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis²⁰, adapun definisi variable operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Likert
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong diri manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dengan cara mengarahkan daya dan potensi seseorang agar mau bekerja secara produktif serta giat dalam bekerja baik sesuai dengan tugas dan kewajiban untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi dorongan internal 2. Dimensi dorongan eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan an Hidup 2. Kebutuhan an Masa Depan 3. Kebutuhan an Harga Diri 4. Kebutuhan an Pengakuan Prestasi Kerja 	1-5

²⁰Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 60

<p>Lingkungan Kerja (X2)</p>	<p>Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat atau bahan yang dihadapi oleh seseorang baik sebagai individu atau sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas karena ini mempunyai arti penting untuk memberikan kesan yang menyenangkan dan aman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja fisik 2. Lingkungan kerja non fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Karyawan 2. Tingkat Kebisingan Lingkungan Kerja 3. Peraturan Kerja 4. Penerangan 5. Sirkulasi Udara 6. Keamanan 	<p>1-5</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan apakah pekerjaan individu baik atau sebaliknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Kendalan kerja 4. Sikap kerja 	<ol style="list-style-type: none"> a) Kemampuan, kepribadian dan minat kerja. b) Kejelasan peran seseorang pekerja. c) Tingkat motivasi pekerja. d) Kompetensi e) Fasilitas kerja f) Budaya kerja 	<p>1-5</p>

			g) Kepemimpinan h) Disiplin kerja	
--	--	--	--------------------------------------	--

Sumber: Teori Hasibuan, Robbins, Nitisemito, Mangkunegara, Ahyary, Tika, Sutrisno, Robert L. Mathis dan John H, dan Sedarmayati yang diolah penulis, 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian.²¹ Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:²²

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Bila dilihat dari segi cara pengumpulan datanya maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:²³

a. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan face to face.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk

21 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 60

22 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 193

23 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 60

dijawabnya.²⁴ Berdasarkan kesesuaian antara tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Jenis kuisioner yang diajukan bersifat langsung dan dengan pertanyaan bersifat tertutup, dengan maksud memberikan keleluasaan responden memberikan jawaban-jawabannya. Pada tiap-tiap item kuesioner disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skornya, sehingga masing-masing variabel terukur menurut skala interval. Kuisioner dalam penelitian ini diberikan kepada para responden yang termasuk dalam sampel dan dimaksudkan untuk menggali data, baik data variabel bebas atau variabel X maupun variabel terikat atau variabel Y.²⁵

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh pegawai kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diterapkan secara spesifik oleh peneliti. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala Likert:²⁶

1. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor: 1
2. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
3. Untuk jawaban Netral (N) diberi skor : 3
4. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor: 4
5. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor: 5

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara selalu berhubungan dengan komunikasi terhadap orang maka observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi juga objek-objek alam.

24 Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., 60

25 Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., 60

26 Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., 134-136

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda, dan lain sebagainya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Person Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 ($\text{sig.} < 0,5$).²⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah.²⁹

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang secara minimal perlu dilakukan oleh peneliti yang menggunakan regresi linier berganda yaitu

27Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2011): 60. 15 Oktober, 2021.
<http://openlib.unikom.ac.id/?direktori/pendir/4/openkategori/1/openitem/8765/>.

28Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*... 60

29Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*... 60

berupa : uji linearitas model regresi, uji multikolinearitas (tidak adanya saling berhubungan antara variabel bebas), uji autokorelasi (tidak adanya autokorelasi antar data pengamatan), dan uji heteroskedastisitas. dalam penelitian ini, penulis juga menambahkan uji normalitas data.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas adalah linier, maka digunakan regresi linier. Sebaliknya, jika hasil uji linearitas adalah tidak linier, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi nonlinier. Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak, dengan mengamati nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi dari *test for linearity* lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier.

Analisis Regresi linier (Linear Regression analysis) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Independent Variables) terhadap satu variabel respon (dependent variable). Ada dua macam analisis regresi linier: ³⁰

- a. Regresi Linier Sederhana: Analisis Regresi dengan satu Independent variable , dengan formulasi umum: $Y = a + b_1X_1 + e$.
- b. Regresi Linier Berganda: Analisis regresi dengan dua atau lebih Independent zVariable , dengan formulasi umum: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$ Dimana:
 Y = Dependent variable
 a = konstanta
 b_1 = koefisien regresi X_1
 b_2 = koefisien regresi X_2 , dst.
 e = Residual / Error

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai Dependent Variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Independent Variable (X) terhadap Dependent Variable (Y).

30Mukti, Agus Tri. 2015. *Penggunaan SPSS Dalam Statistik* (Yogyakarta: Danisa Media),

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independent atau variabel bebas, dilakukan melalui uji multikolinearitas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi *problem multikolinearitas* atau tidak, dilakukan dengan mengamati besarnya nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika besarnya nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (< 10), ini memberi indikasi tidak ada problem multikolinearitas, demikian pula sebaliknya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.³¹

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi pada sebagian besar ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara *residual* pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bisa dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:³²

- a) Jika nilai DW kurang dari -2 , maka terjadi sebuah autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW diantara -2 dan $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika nilai DW lebih besar dari $+2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

31Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, 60

32Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, 60

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Jika varians berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Secara grafis apakah ada *problem heteroskedastisitas* atau tidak, dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*.

Uji ini untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau sumbu vertikal, maka model regresi bersifat *homogen* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja karyawan
a	=	Intersep/konstanta
b ₁	=	Koefisien regresi X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi X ₂
X ₁	=	Motivasi kerja
X ₂	=	Lingkungan kerja

7. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran.³³ Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak.³⁴ Untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi, bisa menggunakan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal jika membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean. Selain itu, juga bisa menggunakan *Plot of Regression Standardized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika sebaran data membentuk titik-titik yang mendekati garis diagonal.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.³⁵

33Nuryadi dkk . *Dasar-Dasar Statistika Penelitian...*, 79

34Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, 60

35 Nuryadi dkk . *Dasar-Dasar Statistika Penelitian...*, 79-80

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu Liliefors, kolmogorof-smirnov, chi square, dan sebagainya ³⁶

a. Uji Normalitas Menggunakan Uji Liliefors

Menurut Sudjana, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikasi, yaitu pada taraf signifikasi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 dan Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

b. Uji Kolmogorov Smirnov Tes Satu Sampel

Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes goodness-of-fit. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu itu.

Jadi, tes mencakup perhitungan distribusi frekuensi kumulatif yang akan terjadi dibawah distribusi teoritisnya, serta membandingkan distribusi frekuensi itu dengan distribusi frekuensi kumulatif hasil observasi. Distribusi teoriti tersebut merupakan representasi dari apa yang diharapkan dibawah H_0 . Tes Ini menerapkan suatu titik dimana kedua distribusi itu-yakni yang teoritis dan yang terobservasi-memiliki perbedaan terbesar. Dengan melihat distribusi samplingnya dapat kita ketahui apakah perbedaan yang besar itu mungkin terjadi

³⁶ Nuryadi dkk . *Dasar-Dasar Statistika Penelitian...*, 81-84

hanya karena kebetulan saja. Artinya distribusi sampling itu menunjukkan apakah perbedaan besar yang diamati itu mungkin terjadi apabila observasi-observasi itu benar-benar suatu sampel random dari distribusi teoritis itu.

Misalkan suatu $F_0(X)$ = suatu fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang sepenuhnya ditentukan, yakni distribusi kumulatif teoritis di bawah H_0 . Artinya untuk harga N yang sembarang besarnya, Harga $F_0(X)$ adalah proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang daripada X .

Tes Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan (deviasi) terbesar. Harga $F_0(X) - S_N(X)$ terbesar dinamakan deviasi maksimum atau $D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$.

Tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov ini memperlihatkan dengan menggarap suatu observasi terpisah dari yang lain. Dengan demikian, lain dengan tes X^2 untuk satu sampel. Tes Kolmogorov-Smirnov tidak perlu kehilangan informasi karena digabungkannya kategori-kategori. Bila sampel kecil dan oleh karenanya kategori-kategori yang berhampiran harus digabungkan sebelum X^2 dapat dihitung secara selayaknya, tes X^2 jelas lebih kecil kekuatannya disbanding dengan tes Kolmogorov-Smirnov ini. Dan untuk sampel yang sangat kecil tes X^2 sama sekali tidak dapat dijalankan, sedangkan tes Kolmogorov-Smirnov dapat. Fakta ini menunjukkan bahwa tes Kolmogorov-Smirnov mungkin lebih besar kekuatannya dalam semua kasus, jika dibandingkan dengan tes lainnya yakni tes X^2 .

H. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (untuk di-generalisasi).³⁷

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara *simultan* terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya. Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ini berarti ada alasan yang untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya. Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 alpha, maka ini berarti ada alasan yang untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.³⁸

Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :³⁹

- a. Nilai signifikansi α
- b. Interval Confidence = $1 - \alpha$

37Imam Ghozali. Aplikais Analisis Multivariate dengan Program SPSS..., 60

38Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS..., 60

39Nuryadi dkk . Dasar-Dasar Statistika Penelitian..., 109

- c. DF (degree of freedom)= $N-k$, khusus untuk independent sample ttest $df=N- 2$ atau DF (Degree of freedom) = $(n_1+ n_2) - 2$.

3. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai positif, maka hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah. Hubungan berbalik arah tersebut mengandung makna bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel terikat.